

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **III.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Pekanbaru yaitu di Pusat Informasi Pasar Modal jalan sudirman No.73 Pekanbaru dimulai pada bulan Mei 2013.

#### **III.2 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas perusahaan selama tahun 2009-2011. Data penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia, Facebook, Jsx Statistik dan *Indonesian Capital Market Directory* dan laporan keuangan tahunan. Data laporan keuangan yang digunakan adalah dari tahun 2009 sampai akhir tahun 2011. Situs yang menyediakan data lain yang relevan dengan penelitian ini adalah [www.idx.com](http://www.idx.com).

#### **III.3. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dalam kategori dan klasifikasi bahan-bahan yang tertulis dan berhubungan dengan masalah penelitian.

Data yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas dari tahun 2009–2011. Dan juga studi pustaka dengan membaca buku–buku pendukung penelitian ini.

#### **III.4. Populasi dan Sampel**

populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan, 2010). Satuan

pengamatan yang akan menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI pada tahun 2009-2011. Dimana perusahaan tersebut berjumlah 131 perusahaan manufaktur. Dengan pertimbangan banyaknya ketersediaan sampel yang dapat diperoleh dan keandalan biaya (manfaat) pajak tangguhan yang disajikan. Adapun metode pemilihan sampel penelitian dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel non propabilita yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2009–2011 dan tidak terdaftar dari BEI selama tahun pengamatan.
2. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah.  
Dikarenakan penelitian dilakukan di Indonesia maka laporan keuangan yang digunakan adalah yang dinyatakan dalam rupiah.
3. Perusahaan manufaktur harus memperoleh laba selama periode pengamatan 2009–2011.  
Perusahaan harus memperoleh laba merupakan dari dasar pengenaan besarnya penghasilan kena pajak yang dikenakan oleh perusahaan. Selain itu, perusahaan tidak kena kompensasi pajak akibat rugi tahun sebelumnya karena dapat menutupi laba pada tahun bersangkutan.
4. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel dalam penelitian ini.

Berikut ini proses seleksi sampel penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun periode 2009-2011:

**Tabel III.1**  
**Proses Seleksi Sampel Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menurut ICMD pada tahun 2009-2011	131
Data perusahaan yang tidak di audit dan tidak terdaftar di BEI selama periode pengamatan	<b>(9)</b>
Data perusahaan yang tidak berhasil diperoleh secara fisik	<b>(38)</b>
Perusahaan yang mengalami rugi selama periode 2009-2011	<b>(28)</b>
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tidak dalam bentuk rupiah	<b>(5)</b>
Total perusahaan manufaktur yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian	<b>51</b>

Dan telah diperoleh 51 perusahaan manufaktur periode 2009-2011 yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, untuk dijadikan sebagai sampel penelitian .

**Tabel III.2**  
**Data Perusahaan Manufaktur yang masuk dalam kriteria penelitian**  
**Tahun Penelitian Periode 2009 - 2011**

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1.	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES
2.	PT. Polychem Indonesia Tbk	ADMG
3.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk	AISA
4.	PT. Asiaplast Industries Tbk	APLI
5.	PT. Astra International Tbk	ASII
6.	PT. Astra Aouto Part Tbk	AUTO
7.	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA
8.	PT. Indo Kordsa Tbk	BRAM
9.	PT. Berlina Tbk	BRNA
10.	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON
11.	PT. Budi Acid Jaya Tbk	BUDI
12.	PT. Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
13.	PT. Charoen Pokphn indonesiaTbk	CPIN
14.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
15.	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD
16.	PT. Ever Shine Tekstil Industry Tbk	ESTI
17.	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
18.	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
19.	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
20.	PT. Kageo Igar Jaya Tbk	IGAR
21.	PT. Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
22.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
23.	PT. Indospring Tbk	INDS
24.	PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk	INTP
25.	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
26.	PT. Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
27.	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
28.	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
29.	PT. Lion Metal Works Tbk	LION
30.	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI
31.	PT. Lionmesh Prima Tbk	LMSH
32.	PT. Malindo Feedmill Tbk	MAIN
33.	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
34.	PT. Merck Tbk	MERK
35.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
36.	PT. Mustika Ratu Tbk	MRAT
37.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
38.	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
39.	PT. Prydam Farma Tbk	PYFA
40.	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
41.	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
42.	PT. Semen Gresik Tbk	SMGR
43.	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM

44.	PT. Suparma Tbk	SPMA
45.	PT. Siantar Top Tbk	STTP
46.	PT. Mandom Indonesia Tbk	TICD
47.	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
48.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
49.	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
50.	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR
51.	PT. Yana Prima Hasta Persada Tbk	YPAS

Sumber : Pusat Pasar Modal Pekanbaru

Dari jenis data yang digunakan diatas akan diperoleh seluruh kebutuhan data dalam penelitian ini, seperti laporan keuangan, kode perusahaan, sejarah dan manajemen perusahaan, laporan keuangan perusahaan dan telaah teoritis pendukung serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, sehingga akan didapat hasil penelitian yang signifikan dan akan mendukung penelitian lain berikutnya. Dimana hal ini memberikan kejelasan data dan kevalidan informasi yang akan dirumuskan dalam penelitian ini.

### **III.5. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol. Pertumbuhan laba bersih/net income sebagai variabel dependen. Pendapatan temporer, perbedaan permanen sebagai variabel independen. Serta operating cash flow/ arus kas operasi (OCF), Return on Asset (ROA) dan ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel kontrol. Berikut adalah defenisi operational variabel masing – masing .

#### **A. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Husein Umar, 2013). Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Pengukuran pertumbuhan laba menggunakan perubahan laba bersih/*net income* ( NI). Perubahan laba bersih/net income ( NI) dalam penelitian ini menggunakan rentan waktu satu periode kedepan dengan alasan untuk dapat memberikan informasi yang tepat, akurat serta tepat waktu sehingga dapat bermanfaat bagi pihak–pihak investor maupun

kreditor. Pertumbuhan laba bersih/net income ( NI) dalam penelitian ini merupakan penghasilan/laba sebelum pos luar biasa yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan (Jackson, 2009).

$$\Delta NI_{it} = \frac{NI_t - NI_{t-1}}{NI_{t-1}}$$

Dimana :

$\Delta NI$  : Pertumbuhan Laba

$NI_{it}$  : Laba bersih perusahaan  $i$  pada periode  $t$

$NI_{i(t-1)}$  : Laba bersih perusahaan  $i$  pada periode  $t-1$

## B. Variabel Independen

### a. Perbedaan Permanen (*Permanen Differences*)

Adanya perbedaan antara prinsip akuntansi dengan peraturan perpajakan akan menimbulkan suatu selisih yang mencakup komponen perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Perbedaan permanen timbul akibat adanya suatu transaksi yang diakui oleh standar akuntansi namun tidak diakui oleh peraturan perpajakan. Konsekuensinya transaksi tersebut harus dikeluarkan dari laporan laba rugi ketika menghitung pendapatan kena pajak. Contoh transaksi yang termasuk perbedaan permanen yaitu penghasilan bunga bank, dividen, dan penghasilan lain yang sifat pemungutan pajaknya final, dan lain-lain.

Oleh karena *book tax differences* dan komponennya memiliki nilai yang relevan terhadap laba pada tahun berjalan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja masa depan dan menjelaskan ekuitas perusahaan (Tang dan Firth, 2008), maka perbedaan permanen digunakan sebagai variabel independen yang akan melengkapi perbedaan temporer

dalam memprediksi pertumbuhan laba. Perbedaan permanen yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh dari jumlah perbedaan permanen yang tersaji pada catatan laporan keuangan dibagi dengan total aset.

$$\text{Perbedaan Permanen} = \frac{\text{Beban pajak kini}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### **b. Perbedaan Temporer (*Temporary Differences*)**

Perbedaan temporer timbul karena standar akuntansi dan peraturan perpajakan mencatat dan mengakui transaksi pada waktu yang berbeda. Perbedaan temporer ini mengakibatkan adanya aset pajak tangguhan dan/ atau kewajiban pajak tangguhan. Perbedaan temporer merupakan refleksi dari kebijakan akrual (*discretionary accruals*) tertentu yang diterapkan oleh perusahaan. Kebijakan akrual ini mengakibatkan adanya suatu perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara akuntansi dengan pajak. Mengingat bahwa kebijakan akrual tersebut memungkinkan manajer melakukan manajemen laba, maka perbedaan temporer yang mengandung kebijakan akrual tersebut relevan dalam memprediksi kinerja perusahaan di masa depan. Perbedaan temporer yang dijadikan variabel dalam penelitian ini diperoleh dari jumlah perbedaan temporer yang terdapat pada catatan laporan keuangan dibagi dengan total aset.

$$\text{Perbedaan Temporer} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### **C. Variabel Kontrol**

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diamati didalam penelitian ini. Variabel kontrol yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Operating Cash Flow* (OFC)/ arus kas operasi, *Return on Asset* (ROA) serta ukuran perusahaan (SIZE).

##### **a. *Operating Cash Flow*/ Arus Kas Operasi (OCF)**

Laporan arus kas (Soemarso, 2008) merupakan laporan yang mengikhtisarkan sumber kas yang tersedia untuk melakukan kegiatan perusahaan serta penggunaannya selama satu periode tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Martani dan Persada (2009) memasukkan *operating cash flow* (OCF) sebagai variabel kontrol dalam mencari hubungan antara *book-tax difference* dengan persistensi laba. *Operating cash flow* (OCF) dalam penelitian ini menggunakan arus kas operasi yang bernilai positif.

Sitorus (2010) menjelaskan bahwa *operating cash flow* (OCF) mengontrol tingkat kinerja yang ekstrim dari perusahaan karena arus kas operasi yang bernilai positif merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman dan memelihara kemampuan operasi perusahaan tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar seperti penjualan aktiva perusahaan dalam jumlah besar. Besarnya jumlah arus kas operasi dapat dilihat pada laporan arus kas yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan di skala dengan total aktiva.

$$OCF = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### **b. Return on Asset (ROA)**

*Return on asset* merupakan indikator dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian Lev dan Nissim (2004) menambahkan variabel control berupa *Return on Asset* (ROA) dengan alasan bahwa ROA diperkirakan akan mempengaruhi persistensi laba. ROA saat ini dibandingkan dengan ROA masa mendatang akan memberikan kontrol untuk laba jangka pendek maupun jangka panjang (Martani dan Aulia, 2009). ROA diperoleh hasil :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### **c. Ukuran Perusahaan /Size**

Manzon dan Plesko (dalam Martani dan Persada, 2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memberikan efek *noise* dimana perusahaan dapat melakukan *tax planning* antara lain dengan cara investasi aktiva yang memberikan manfaat pajak secara efektif sehingga efek dari *book-tax difference* menjadi agak bias. Ukuran perusahaan (*size*) diperoleh dari hasil logaritma total aktiva perusahaan.

$$\text{SIZE} = \text{Log} (\text{total aktiva})$$

### **III.6. Instrumen Penelitian**

#### **A. Uji Normalitas**

Sebelum melakukan uji asumsi klasik, langkah awal yang biasanya dilakukan adalah pengujian terhadap data penelitian agar mendapatkan data yang terdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data secara normal, maka data penelitian harus di uji dengan uji normalitas.

Menurut Ghozali (2005: 105-110) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menganalisis grafik dan uji statistik.

Analisis grafik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah grafik *normal probability plot*. Apabila data tersebut disekitar garis diagonal maka data tersebut normal dan sebaliknya apabila data menyebar dan tidak berada disekitar garis diagonal maka dikatakan tidak normal.

### **III.7. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah dengan metode analisis regresi. Adapun analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi

linear berganda dengan menggunakan metode enter. Analisis ini digunakan untuk menguji apakah pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel independen (Ghozali, 2009). Analisis linear berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh *book-tax difference* terhadap pertumbuhan laba satu periode kedepan. Model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

**Keterangan :**

Y : Pertumbuhan laba

a : Konstanta

$b_1$  : Koefisien regresi variabel  $X_1$

$b_2$  : Koefisien regresi variabel  $X_2$

$b_3$  : Koefisien regresi variabel  $X_3$

$b_4$  : Koefisien regresi variabel  $X_4$

$b_5$  : Koefisien regresi variabel  $X_5$

$X_1$  : Perbedaan temporer

$X_2$  : Perbedaan permanen

$X_3$  : Operating cash flow (OCF)

$X_4$  : Return of asset (ROA)

$X_5$  : Ukuran perusahaan (SIZE)

**A. Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Uji statistic deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum atau karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (mean), distribusi frekuensi, nilai minimum dan maksimum serta deviasi standar.

## **B. Uji Asumsi Klasik**

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi dengan bantuan software SPSS 16.0. Penggunaan metode analisis regresi dalam pengujian hipotesis terlebih dahulu diuji apakah model tersebut telah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi terdiri dari uji normalitas, uji multikorelasi, uji autokorelasi dan uji heterokerdasitas.

### **a. Uji Autokorelasi**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear berganda ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2009). Uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat diketahui melalui uji Durbin-Watson (DW). Jika  $d$  lebih kecil dibandingkan dengan  $d_1$  atau lebih besar dari  $4-d_1$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. Jika  $d$  terletak diantara  $d_u$  dan  $4-d_u$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2005), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel independen yaitu perbedaan temporer, perbedaan permanen dan *book-tax difference* dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kerelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi antara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang

nilai korelasi antar sesama variabel adalah nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikorelasi dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

1. Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikorelasi antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikorelasi antar variabel independen dalam model regresi

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2005)

Dalam uji heteroskedastisitas digunakan uji Glejser yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut :

1. Apabila koefisien parameter laba beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

### **III.8. Pengujian Hipotesis**

Menurut Gujarati dalam Suliyanto (2011: 229) pada analisis statistik, data dapat dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu obyek yang sering disebut dengan data runtun

waktu (*time series*). Namun demikian data juga dapat dikumpulkan dari beberapa obyek pada satu waktu, disebut sebagai data silang waktu (*cross section*). Jika data *time series* dan *cross section* digabungkan maka disebut dengan panel data. Dengan demikian panel data dapat kita definisikan sebagai data yang dikumpulkan dari beberapa obyek dengan beberapa waktu. Dengan demikian regresi panel data adalah regresi yang menggunakan panel data atau pool data yang merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*.

Panel data memiliki beberapa kelebihan dibanding *times series* maupun data *cross section*. Kelebihan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Panel data memiliki tingkat heterogenitas yang lebih tinggi. Hal ini karena data tersebut melibatkan beberapa individu dalam beberapa waktu. Dengan panel data kita dapat mengestimasi karakteristik untuk setiap individu berdasarkan heterogenitasnya.
2. Panel data mampu memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, serta memiliki tingkat kolinearitas yang rendah. Hal ini karena menggabungkan data *time series* dan *cross section*.
3. Panel data cocok untuk studi perubahan dinamis karena panel data pada dasarnya adalah data *cross section* yang di ulang-ulang (*series*).

Setelah mendapatkan model penelitian yang baik, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian ini. Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dilakukan dengan pengujian secara parsial (Uji t). Sedangkan pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan pengujian secara simultan (uji f).

#### **A. Uji Parsial (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada intinya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya

konstan (Ghozali, 2009). Uji t digunakan untuk menguji signifikan perbedaan temporer, perbedaan permanen serta *book-tax difference* (TaxDiff) terhadap pertumbuhan laba satu periode kedepan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara individual (parsial). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis ( $H_{a_1}, H_{a_2}, H_{a_3}$ ) diterima, berarti secara parsial variabel perbedaan temporer, perbedaan permanen dan *book-tax difference* (TaxDiff) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba satu periode kedepan.
2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ( $H_{0_1}, H_{0_2}, H_{0_3}$ ) tidak dapat ditolak, berarti seperti secara parsial variabel perbedaan temporer, perbedaan permanen dan *book-tax difference* (TaxDiff) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba satu periode kedepan.

## **B. Uji Simultan (Uji Statistik F)**

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  berarti secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  berarti secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

## **C. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2009).